

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SLB B KARNNAMANOHARA

THE ROLE OF SCHOOL COMMITTEE TO IMPROVE THE LEARNING QUALITY OF DEAF CHILDREN IN SLB B KARNNAMANOHARA

Oleh :

Anggita Primastuti

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

NIM 12103241031

Email : anggitaprimastuti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik survei menggunakan kuesioner serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan pengurus Komite Sekolah. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara tergolong rendah, yaitu sebesar 48,94%, yang meliputi: (1) Peran Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan tergolong sangat rendah, yaitu sebesar 39,76%. (2) Peran Komite Sekolah sebagai pendukung tergolong rendah, yaitu sebesar 55,06%. (3) Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol tergolong rendah, yaitu sebesar 54,45%. (4) Peran Komite Sekolah sebagai penghubung tergolong rendah, yaitu sebesar 46,50%.

Kata kunci : *peran, komite sekolah, mutu pembelajaran anak tunarungu*

ABSTRACT

This study aims to determine how much the role of School Committee as advisory agency, supporting agency, controlling agency, and relation agency to improve the learning quality of deaf children at SLB B Karnnamanohara. This research is ex-post facto research. Data collection methode with survey techniques using questionnaires and documentation. The subjects of this study were teachers, school principals and administrators of the School Committee at the SLB B Karnnamanohara. Data analysis techniques use quantitative descriptive statistics with percentage calculations. The results showed that the role of the School Committee to improve the learning quality of deaf children in the SLB B Karnnamanohara was relatively low, which amounted to 48.94%, which included: (1) The role of School Committee as advisory agency is very low, which is 39.76%. (2) The role of the School Committee as a supporting agency is low, which is 55.06%. (3) The role of the School Committee as a controlling agency is low, which is 54.45%. (4) The role of the School Committee as a relation agency is low, which is 46.50%.

Keywords : role of school commitee , learning quality of deaf children

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang penting dalam menjamin perkembangan suatu bangsa melalui pendidikan, diharapkan kualitas atau mutu sumber daya manusia dapat meningkat. Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara, tak terkecuali bagi penyandang disabilitas. sesuai dengan yang disebutkan di Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2) bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Salah satu diantara penyandang kelainan khusus dan keterbatasan adalah penyandang tunarungu. Anak tunarungu memiliki hambatan akses neurologis yang merupakan konsekuensi gangguan pendengaran yang serius dan menghambat rangsangan yang menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa (Pamela Luft 2006). Menurut Suparno (2001; 9), secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajar di sekolah.

Pendidikan yang diselenggarakan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu upaya dalam dalam memenuhi hak tiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu diwujudkan dengan menciptakan pembelajaran yang bermutu pula. Bukan hanya guru dan kepala sekolah, namun seluruh komponen yang ada di sekolah juga wajib melaksanakannya.

Keterlibatan orangtua dan masyarakat turut memberi peranan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Masyarakat dan orangtua dihimpun dalam badan yang bernama Komite Sekolah dan berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di suatu sekolah. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 56 ayat (3) menyatakan bahwa Komite Sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Secara lebih rinci, Komite Sekolah memiliki peran antara lain sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator (Tatang M Amirin 2011:29). Meskipun peran dan fungsinya telah ditentukan, tak jarang Komite Sekolah kurang dalam menjalankan perannya. Peranan yang nampak dari Komite Sekolah hanya nampak dalam memberikan bantuan atau fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hasbullah (2006:105), pembentukan Komite Sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja.

SLB B Karnnamanohara merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak tunarungu. SLB B Karnnamanohara. berusaha memenuhi beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran agar kualitas pembelajaran semakin baik. Faktor- faktor yang

mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Seharusnya upaya meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Namun berdasarkan hasil pengamatan, Komite Sekolah tidak nampak banyak terlibat dalam meningkatkan mutu pembelajaran. upaya peningkatan mutu pembelajaran banyak dilakukan oleh jajaran guru, karyawan, dan kepala sekolah. Berdasarkan alasan di atas dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap kenyataan atau gejala peristiwa yang telah terjadi dan berbagai tindakan sesudahnya yang diperkirakan sebagai objek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk meneliti fakta yang terjadi berdasarkan pengukuran faktor yang dimiliki responden serta tidak ada manipulasi terhadap variable penelitian. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB B Karnamanohara yang beralamat di Jalan Pandean 2, gang Wulung, Gandok, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2018 sampai tanggal 7 September 2018.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pengurus Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan jajaran guru yang ada di SLB B Karnnamanohara.

Prosedur

Penelitian ini mengungkapkan mengenai peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara. Komite Sekolah merupakan wadah atau organisasi yang beranggotakan komunitas sekoah, masyarakat, dan orantua atau wali murid. Komite Sekolah secara umum bertujuan sebagai wadah masyarakat dan wali murid dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Komite Sekolah bekerja sama dengan sekolah dalam upaya memajukan layanan pendidikan di suatu sekolah. Peran Komite Sekolah diantaranya (1) sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan pendidikan, (2) sebagai pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) sebagai pengontrol agar transparan dalam penyelenggaraan pendidikan, (4) sebagai mediator dengan pemerintah.

Salah satu bidang yang perlu keterlibatan Komite Sekolah adalah peningkatan mutu prmbelajaran siswa. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir. Pembelajaran

sebagian besar dilakukan di kelas, dengan guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Komite sekolah seharusnya berperan terhadap keempat faktor tersebut sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Apabila Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tinggi, maka peningkatan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara banyak dipengaruhi oleh Komite Sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dan dokumentasi. Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner atau angket terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti dapat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sugiyono 2010: 173) Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas Pearson *Product moment* dari Pearson. Dari 87 item angket hanya 62 item yang dinyatakan valid untuk digunakan penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen saat digunakan kapan saja dan dimana saja terhadap responden penelitian sehingga akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan yang sebelumnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *cronbach's*

Alpha. Hasil uji reliabilitas, menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* 0,973. Berdasarkan hasil penghitungan, instrumen dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha* lebih dari 0,7.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan presentase. Untuk memperjelas proses analisis, maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri dari lima kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Ketentuan kategori presentase dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rumus Kategori Presentase

Rentang skor	Presentase	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	$X \geq 81,2\%$	Sangat tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	$62,75\% \leq X < 81,25\%$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	$56,25\% \leq X < 68,75\%$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	$43,75\% \leq X < 56,25\%$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	$X < 43,75\%$	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

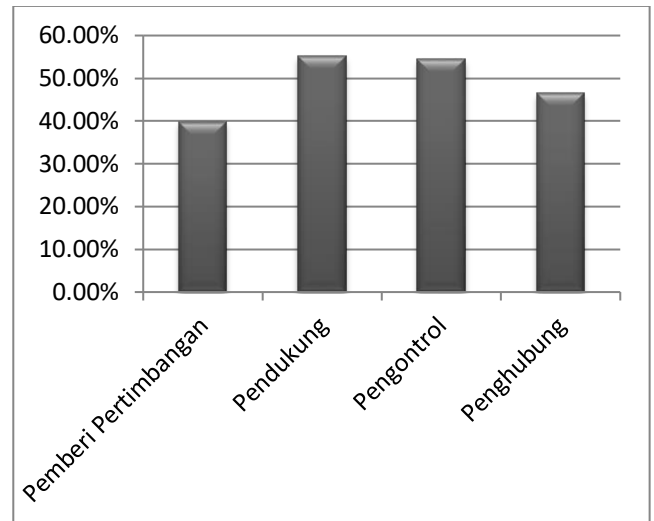
Komite Sekolah merupakan bagian dari *stakeholder* pendidikan di suatu sekolah. Komite Sekolah tentunya memiliki peranan penting yang perlu mereka jalankan agar sekolah menjadi semakin maju dan berkembang. Peranan Komite Sekolah diklasifikasikan menjadi empat, yaitu sebagai

pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung. Dalam penelitian ini mengungkapkan seberapa besar peran Komite Sekolah dalam menjalankan keempat perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh jajaran guru, kepala sekolah, dan pengurus Komite Sekolah. Terdapat 26 orang yang berpartisipasi sebagai responden. Berikut ini akan disajikan data mengenai peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara.

Tabel 2. Peran Komite Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Anak Tunarungu di SLB B Karnnamanohara

No	Peran	Presentase	Kategori
1	Pemberi Pertimbangan	39,76 %	Sangat rendah
2	Pendukung	55,06 %	Rendah
3	Pengontrol	54,45 %	Rendah
4	Penghubung	46,50 %	Rendah
Presentase rata rata keseluruhan		48,94 %	Rendah



Gambar 1. Diagram Peran Komite Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Anak Tunarungu

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara tergolong rendah dengan presentase sebesar 48,94%, dengan rincian sebagai berikut : (1) Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah sebesar 39,76 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan tergolong sangat rendah. (2) Peran Komite Sekolah sebagai pendukung adalah sebesar 55,06%. Angka tersebut menunjukkan bahwa peran komite sekolah sebagai pendukung tergolong rendah. (3) Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol adalah sebesar 54,45%. Angka tersebut menunjukkan bahwa peran Komite Sekolah sebagai pengontrol tergolong rendah. (4) Peran komite sekolah sebagai penghubung adalah 46,50%.. Angka tersebut menunjukkan bahwa peran

Komite Sekolah sebagai penghubung tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus untuk mendiskripsikan seberapa besar Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara. Komite Sekolah merupakan sebuah wadah beranggotakan orangtua/wali murid dan masyarakat yang bertujuan memajukan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah. Modupe A J. Adebayo (2009: 228) juga menyebutkan dalam jurnal yang ditulisnya beberapa tujuan dari komite sekolah adalah, meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di sekolah, memberdayakan kepala sekolah dan guru, dan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga meningkatkan pencapaian siswa. Dalam kaitannya dengan peran komite sekolah, Sunil Kumar (2016:3878) menyebutkan fungsi Komite Sekolah adalah memonitori kinerja sekolah, merekomendasikan rencana pengembangan sekolah, memantau bantuan dana dari pemerintah, dan menjalankan fungsi yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini pembahasan akan dilakukan pada tiap peran Komite Sekolah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 tahun 2002, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung.

Komite sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak

tunarungu di SLB B Karnnamanohara sebesar 39,76%, dan tergolong dalam kategori sangat rendah. Ditinjau dari teori tentang peran Komite Sekolah dan dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, hasil meunjukkan Komite Sekolah kurang dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu. Ade Suryadi (dalam Hasbullah 2006:69) menyebutkan bahwa sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah perlu menjalankan perannya dengan memberikan pertimbangan dalam penyusunan anggaran, memberikan masukan pada guru tentang pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan masukan tentang tenaga pendidik dan sarana prasarana. Namun jika ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 75 tahun 2016 bahwa peran komite sekolah tidak terlalu rinci disebutkan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Disebutkan bahwa sebagai pemberi pertimbangan, hal hal yang perlu dilakukan Komite Sekolah yaitu memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait a) kebijakan dan program sekolah, b) Rencana anggaran pendapatan dan Belanja Sekolah c) kriteria kinerja sekolah, d) kriteria fasilitas pendidikan sekolah, dan kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain. Pada peraturan tersebut tidak dijelaskan secara rinci peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk itu, Komite Sekolah di SLB B Karnnamanohara tidak terlibat langsung secara rinci dalam meningkatkan mutu

pembelajaran anak tunarungu, sehingga wajar bila perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu hanya sebesar 39,76%, dengan kategori sangat rendah.

Komite Sekolah telah berperan menjalankan perannya sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebesar 55,06% , dan tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah kurang dalam menjalankan perannya. Ditinjau dari teori tentang peran Komite Sekolah dan dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, memang hasil menunjukkan rendahnya peran Komite Sekolah sebagai Pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Joyce Nyandoro dkk (2013: 262) menyebutkan tugas Komite Sekolah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran komite sekolah sebagai pendukung adalah mengumpulkan biaya yang diperlukan dalam mengembangkan sekolah, memelihara gedung, memelihara ruang kelas. Menyediakan bahan belajar dan furnitur. Komite sekolah juga bertanggung jawab menyediakan intensif guru untuk melengkapi gaji guru. Komite sekolah juga bertanggung jawab mempekerjakan tenaga yang dibutuhkan di sekolah. Namun jika ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 75 tahun 2016 menyebutkan bahwa tugas komite sekolah sebagai pendung adalah menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri, maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya yang kreatif

dan inovatif. Dapat dilihat dari peraturan yang ada, bahwa tugas komite sekolah tidak dijelaskan secara rinci dalam meningkatkan mutu pembelajaran, untuk itu wajar bila presentase perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu tergolong rendah, hanya sebesar 55,06 %.

Komite Sekolah menjalankan perannya sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebesar 54,45%, dan tergolong dalam kategori rendah. Ditinjau dari teori peran komite sekolah dan dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, hasil menunjukkan rendahnya peran Komite Sekolah dalam menjalankan peranya sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Joyce Nemes (2013: 77 - 78) menyebutkan bahwa salah satu tugas komite sekolah adalah mengawasi pembangunan gedung atau sarana dan prasarana. Pengawasan yang dilakukan berupaya agar dalam membangun dan mengelola sarana dan prasarana lebih transparan. Selain itu Ade Suryadi (dalam Hasbullah 2006:96) mengatakan bahwa tugas yang dilakukan komite sekolah dalam kaitannya dengan peran sebagai pengontrol adalah pengawasan perencanaan sekolah, pengawasan program dan pemanfaatan sumber daya, serta mengawasi hasil belajar anak. Namun jika ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 75 tahun 2016 menyebutkan bahwa sebagai pengontrol atau pengawas, tugas komite sekolah adalah mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Tidak dijelaskan secara merinci

tugas Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk itu wajar jika Komite Sekolah di SLB B Karnnamanohara tidak secara rinci melakukan perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara dengan presentase perannya sebesar 54,45%.

Peran Komite Sekolah sebagai penghubung juga tergolong dalam kategori rendah. Komite sekolah berperan menjalankan perannya sebagai penghubung hanya sebesar 46,50. Ditinjau dari teori tentang peran Komite Sekolah dan dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, hasil menunjukkan rendahnya peran Komite Sekolah sebagai penghubung dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak tunarungu. Eben Maketh (2015: 17-18) menyebutkan Komite Sekolah berperan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, termasuk juga dalam menyalurkan bantuan dari masyarakat ke sekolah. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih kondusif dan nyaman. Ade Suryadi (dalam Hasbullah 2006:96) juga menyebutkan bahwa tugas komite sekolah dalam kaitannya dengan peran sebagai penghubung adalah menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat, selain itu Komite Sekolah juga manampung masukan dan saran dari masyarakat guna membangun seklah, serta mengkoordinasi bantuan dari masyarakat ke sekolah. Namun jika dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 75 tahun 2016 menyebutkan bahwa sebagai penghubung dengan masyarakat, komite

Sekolah berperan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah. Tidak diperinci tugas Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam peraturan yang ada, sehingga memungkinkan terjadi rendahnya peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. untuk itu wajar apabila hasil menunjukkan peran Komite Sekolah sebagai penghubung dalam meningkatkan mutu pembelajaran hanya sebesar 46,50%.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Owusu dan Sam (2012) yang menyebutkan Komite Sekolah tidak banyak berperan membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran, namun Komite Sekolah di Ashanti Afrika Barat baik dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Penelitian Sijan Thapa (2012) juga menunjukkan hasil dari survai di distrik Gurgaon, Haryana, India menunjukkan hasil bahwa Komite Sekolah juga kurang aktif dalam menjalankan perannya di sekolah. Komite Sekolah jarang melakukan pertemuan untuk melakukan koordinasi. Komite Sekolah kurang berfungsi secara praktis, dan hanya menjadi formalitas. Hal serupa juga ditunjukkan pada studi yang dilakukan oleh Ajender dan Vishal (2016) yang menyebutkan bahwa di sekolah dasar suku wilayah Himachal Pradesh India, anggota Komite Sekolah belum sepenuhnya menyadari tentang peran dan tanggung jawab mereka terhadap sekolah, untuk itu disarankan agar lebih meningkatkan partisipasi anggota

Komite Sekolah dalam berkoordinasi dengan sekolah melalui pertemuan rutin. Selain itu Meher dan Patel (2018) menyarankan bahwa pelatihan perlu dilakukan pada anggota Komite Sekolah secara berkala agar mampu ikut ambil bagian dalam kelancaran pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara tergolong sangat rendah, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai presentase sebesar 39,76%.
2. Peran Komite Sekolah sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai presentase sebesar 55,06 %.
3. Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai presentase sebesar 54,45 %.
4. Peran Komite Sekolah sebagai penghubung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan

dengan perolehan nilai presentase sebesar 46,50 %.

5. Secara keseluruhan, Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SLB B Karnnamanohara tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai presentase sebesar 48,94 %.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran cenderung rendah. Untuk itu Komite Sekolah perlu meningkatkan perannya dengan lebih sering menjalankan tugas dan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan penghubung terhadap hal hal yang berkaitan dengan mutu pembelajaran.
2. Dapat dilihat juga, berdasarkan hasil penelitian, Komite Sekolah dalam menjadi mediator dengan masyarakat cenderung rendah, maka Komite Sekolah perlu meningkatkan perannya dengan menjalankan perannya menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kumar, Sunil. (2016). Roles And Functions Of School Management Committees (Smcs) Of Government Middle Schools In District Kullu Of Himachal Pradesh: A Case Study. *Scholarly Research Journal for Humanity Science and english Language*. Vol 3/17.
- Luft, Pamela. (2016). What Is Different About Deaf Education? The Effects Of Child And Family Factors On Educational Services. *The Journal of Special Education* 1-11.
- Mbise, Eben Maketh. 2015. *Factors Facing School Committees In Enhancing The Quality Of Education In Tanzania: A Case Of Monduli District*. University Of Tanzania
- Nemes, Joyce. School Committees in the Context of Preparing and Implementing Whole School Development Planning. *Journal of Education and Practice*. Vol 4, No 7
- Nyandoro, Joyce, dkk. (2013). Effectiveness Of School Development Committees In Financial Management In Chimanimani West Circuit Primary Schools In Zimbabwe. *Academic Research International* Vol 4 No 1.
- Ogundele, J Adebayo dan Adelabu, Modupe A. (2009). Improving Pupils Quality Through Community Advocacy: The Role Of School – Based Management Committee (Sbmc). *The Journal of International Social Research* Volume 2/8
- Owusu, Benedict Osei., and Sam, Francis Kwame (2012). Assessing The Role of School Management Committees (SMCS) in Improving Quality Teaching in Learning in Ashanti Mampong Municipal Basic Schools. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Status*, 3(5),611-615.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Singh, Ajender & Sood, Vishal. (2016). Functioning Of School Management Committees (Smcs) In Elementary Schools Of Tribal Areas Of Himachal Pradesh: Teachers’ Reflections. *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*. Vol 3/18.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparno, (2001). Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Ortodidaktik). Yogyakarta: FIP UNY.
- Tatang M. Amirin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thapa, Sijan. (2012). How functional are School Management Committees in the present context? *CCS Working Paper No. 271. Centre for Civil Society*.
- Venkateswar Meher and Iswar Patel.(2018), Functioning of School Management Committee At Elementary Level. *International Journal Recent Scientific Research*. Vol 9 Issue 5(G) 9(5), pp. 26954-26958